



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6, No. 1, 2023, P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di MMA Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan

Syarifah¹, Farida Isroani², Rohmatun Nurul Hidayah³,
Mohammad Saiful Haq¹

1. Universitas Darussalam Gontor
2. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro
3. Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 27, 2022

Revised : October 12, 2022

Accepted : November 25, 2022

Available online : January 18, 2023

How to Cite: Syarifah, Farida Isroani, Rohmatun Nurul Hidayah and Mohammad Saiful Haq (2023) "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di MMA Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), pp. 199–213. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i1.510.

*Corresponding Author: Email: syarifah@unida.gontor.ac.id (syarifah)

The Kitab Kuning Learning Method at MMA Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan

Abstract. Islamic boarding schools have always been seen as old-fashioned, underdeveloped, unorganized and cut off from the outside world. The discussion this time seeks to reveal about how learning, especially in salaf Islamic boarding schools, which in daily life, although they still use the kitab kuning reference, the education system and methods used have kept up with the times. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat is one of the organizations under the auspices of the Sunan Drajat Islamic Boarding School Foundation, oriented towards "Tafaquh Fid-din", and uses a classical system. This institution still exists using the kitab kuning as a reference for its learning, even though it has a Madrasah system, this discussion reveals how the process of learning the kitab kuning there, whether the method is typical of traditional Islamic boarding schools or also uses modern methods. This study

also reveals the integration of the kitab kuning learning method and curriculum at Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongn. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection methods are carried out by observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by collecting data, presenting data, and drawing conclusions. This study shows that: (1) Learning the kitab kuning at the Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Sunan drajat combines traditional methods which include the sorogan, bandongan, pasar, deliberation methods. With modern methods which include modern methods which include text study methods and lecture methods. As well as using collaborative methods. (2) the integration of learning the kitab kuning at Madrasah Mu'allimin Mu'allimat is carried out in the morning by participating in activities at formal institutions and in the afternoon and evening by participating in activities arranged by Islamic boarding schools. The form of integrating the curriculum is by integrating Islamic boarding school material into madrasah material, and vice versa. By using a classical system that is applied both in the core curricular, intra-curricular, and extra-curricular.

Keywords: Traditional Methods, Modern Methods, and Curriculum Integration

Abstrak. Pesantren selalu dipandang kuno, terbelakang, tidak terorganisir, dan terputus dari dunia luar. Pembahasan kali ini berupaya mengungkapkan tentang bagaimana Pembelajaran khususnya di pesantren salaf yang mana dalam kesehariannya meski masih menggunakan referensi kitab kuning namun sistem pendidikan dan metode yang digunakan sudah mengikuti perkembangan zaman. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat merupakan salah satu Organisasi di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat, berorientasi pada "*Tafaqquh Fid-din*", dan menggunakan sistem klasikal. Lembaga ini masih eksis menggunakan kitab kuning sebagai bahan rujukan pembelajarannya, meski bersistem Madrasah, pembahasan ini mengungkap bagaimana proses pembelajaran kitab kuning disana, apakah metode yang khas ala pesantren tradisional atau juga memakai metode modern. Penelitian ini juga mengungkapkan Integrasi metode dan Kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongn. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan Mengumpulkan data, Memaparkan data, dan Menarik Kesimpulan. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran kitab kuning di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Sunan drajat mengkombinasikan antara metode tradisional yang meliputi metode sorogan, bandongan, pasaran, musyawarah. Dengan metode modern yang meliputi metode modern yang meliputi metode study teks dan metode ceramah. Serta menggunakan metode kolaborasi. (2) integrasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat dilaksanakan pagi hari dengan mengikuti kegiatan di Lembaga formal serta sore dan malam hari mengikuti kegiatan yang diatur oleh pondok pesantren. Bentuk pengintegrasia kurikulum yaitu dengan memadukan materi kepesantrenan kedalam materi kemadrasahan, begitupun sebaliknya. Dengan menggunakan sistem klasikal yang di terapkan baik dalam core kurikuler, intra kurikuler, dan ekstra kurikuler.

Kata Kunci: Metode Tradisional, Metode Modern, dan Integrasi Kurikulum,

PENDAHULUAN

Menurut KH. Imam Zarkasy, Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang asli dan asli di Indonesia. Pendidikan di Pondok adalah pendidikan nasional yang murni dan murni. Jauh sebelum sekolah didirikan, pendidikan pesantren sudah mapan dan berdampak signifikan terhadap penyebaran Islam. , pendidikan agama, transmisi pengetahuan, pemeliharaan tradisi Islam, dan pelatihan ulama dan pejuang sosial.(Ahmad Suharto 2017)

Kebutuhan akan institusi pendidikan lanjutan di masyarakat mendorong tumbuhnya sebuah pesantren. Perkembangan pesantren, di sisi lain, akan dipengaruhi oleh jumlah guru yang mampu memenuhi standar keilmuan yang diperlukan. Pengakuan masyarakat terhadap seorang guru atau keunggulan dan kedalaman ilmu kiai biasanya menandai awal berdirinya sebuah pesantren. Masyarakat bahkan orang-orang dari luar daerah datang kepadanya untuk belajar karena ingin belajar darinya.(Enung K.Rukiati and Fenti Hikmawati 2006).

Di Indonesia banyak sekali di temukan berbagai macam model Pendidikan pesantren, mulai dari pesantren tradisional, pesantren modern, pesantren semi tradisional-modern, dan pesantren tahfidzul Qur'an. Fokus pembahasan yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang pesantren semi tradisional-modern, ciri-ciri pesantren semi tradisional-modern yaitu pesantren yang materi pembelajarannya menggunakan dari kitab-kitab kuning (*turats*) serta memasukkan kurikulum materi umum dalam sistem sistem yang di terapkannya. Dunia pesantren sangat akrab dengan istilah kitab kuning. Dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, pesantren dan kitab kuning tidak dapat dipisahkan.(Aliyah Aliyah 2018).

Kitab kuning merupakan ciri dan identitas yang tidak dapat dipisahkan dalam tradisi pesantren. Kitab kuning memiliki identitas yang melekat pada pesantren sebagai lembaga kajian dan pemajuan ilmu-ilmu keislaman. Padahal, sebagaimana ditegaskan Martin Van Bruinessen, Kehadiran pesantren seharusnya menyebarkan Islam tradisional sesuai dengan kitab kuning.(Syah Putra et al. 2019)

Secara umum pengajaran kitab kuning disajikan dengan memakai metode sorogan juga bandongan. Penggunaan dua cara ini sangat dominan dalam pengajaran kitab kuning di pesantren tradisional. Akan tetapi, di Madrasah Muallimin Mu'allimat Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan menyajikan berbagai macam metode pengajaran kitab kuning yang di kemas melalui sistem Madrasah. Berbagai macam metode yang di rancang oleh lembaga guna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi kitab kuning. Adapun metode yang diterapkan pada Lembaga tersebut diantaranya yaitu metode tradisional dan metode Modern.

Madrasah Mu'allimin Putra dan Putri Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan adalah salah satu Lembaga di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat (YPPSD). Lembaga ini dari segi pembelajarannya masih eksis menggunakan kitab kuning sebagai rujukan pembelajarannya dan bersistem Madrasah dengan menggunakan metode- metode yang khas ala pesantren tradisional. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat merupakan Lembaga yang terfokus pada "*Tafaqquh Fi Al-din*". Disamping penggunaan kurikulum Pendidikan tradisional, di Lembaga ini

juga mengkombinasikan antara kurikulum tradisional dan modern dalam pembelajaran yang di terapkan.

Sebagai salah satu pesantren yang menerapkan Pendidikan *salafiyah* di Lamongan, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat mewajibkan peserta didiknya untuk mempelajari kitab kuning khas pesantren *salafiyah* dengan menggunakan metode-metode tertentu. Yang dimaksud metode disini, adalah upaya melaksanakan rencana pembelajaran kitab kuning yang berpedoman pada kaidah-kaidah pembelajaran yang tepat guna memudahkan pemahaman siswa terhadap materi. berangkat dari latar belakang masalah tersebut, Penulis ingin membahas lebih dalam tentang pelaksanaan "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Mu'allimin Putra Putri Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan". Juga tentang proses integrasi metode pembelajaran kitab kuning yang di terapkan di MMA Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Data penelitian diambil peneliti bersumber dari wawancara dengan subjek, menggunakan observasi tanpa kehadiran penulis, dan data dokumentasi dari institusi. Analisis data diawali dengan pengumpulan data-data, kemudian data yang didapat dipaparkan guna ditarik Kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Pondok Pesantren Sunan Drajat

Berdasarkan dokumen profil Pondok Pesantren Sunan Drajat, KH Abdul Ghofur mendirikan Pondok Pesantren Sunan Drajat pada tanggal 7 September 1977, di desa Banjarwati yang terletak di kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Pesantren ini memang memiliki ikatan filosofis, psikologis, dan historis dengan Sunan Drajat, seperti yang ditunjukkan oleh namanya. Istilah "ikatan sejarah" mengacu pada fakta bahwa pesantren didirikan di lokasi tempat Sunan Drajat berdakwah dan menyebarkan Islam pada saat itu. "Ikatan Psikologis" merujuk pada kenyataan bahwa masyarakat sekitar pesantren masih terikat dengan keluarga Sunan Drajat secara genealogis. Motto Sunan Drajat dalam menghadapi empat persoalan yang menjerat masyarakat pesantren merupakan salah satu ikatan filosofis dalam pertanyaan. Sebenarnya, pondok itu tepat di atas pondok pesantren yang ditinggalkan Sunan Drajat, sebuah sekolah yang telah keluar dari peradaban dunia Islam di Jawa selama beberapa ratus tahun yang lalu.

K.H. Abdul Ghofur membangun kembali Pondok Pesantren Sunan Drajat pada tahun 1977 setelah mengalami masa kemunduran bahkan musnah dari peradaban Islam di pulau Jawa. K.H. Abdul Ghofur adalah orang pertama yang mendirikan Pondok Pesantren Sunan Drajat. Mula-mula dia mengajar murid-muridnya silat, dan kemudian dia juga mengajari mereka mengaji di malam hari.

Nama Pondok Pesantren yang dikenal dengan Sunan Drajat ini berasal dari nama salah seorang Walisongo yang makamnya kini berada di dekat pantai utara wilayah Lamongan. Raden Qosim memulai sebuah pondok pesantren di Tanah Drajat yang kini dijalankan oleh Pondok Putri Sunan Drajat. Belakangan, pesantren tersebut berkembang hingga ke desa Drajat, yang juga merupakan tempat makam Sunan

Drajat. Sepeninggal Sunan Drajat, pesantren yang ditinggalkannya mengalami pasang surut hingga menjadi reruntuhan masjid tahun 1426 yang dibangun dengan baik. Keturunan merasa terpanggil jiwanya pada tanggal 7 September 1977, ketika mengamati perilaku masyarakat sekitar mulai menurun. Berbekal ilmu Kanuragan, KH.Abdul Ghofur mengajarkan ilmu agama, ilmu kanuragan, dan pengobatan kepada kaum muda.

Visi, Misi Pondok Pesantren Sunan Drajat

Pesantren Sunan Drajat memiliki cita-cita menjadi pondok pesantren yang dapat membantu masyarakat bertransformasi menjadi masyarakat madani. Dan tetap menjunjung tinggi cita-cita sembilan wali, dan bertanggung jawab atas agama, tanah air, dan bangsanya. Sementara itu, misi Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah:

1. menjadi pondok pesantren yang baik yang dapat membantu keberhasilan pondok pesantren lainnya dan menjadi contoh bagi orang lain.
2. menyelenggarakan pendidikan formal dan menyelenggarakan pendidikan Islam.
3. mengikuti pedoman dari kanjeng Sunan Kalijaga "*Kenek Iwak'e Gak Buthek Banyune*".
4. menumbuhkan jiwa mandiri dalam diri Santri sesuai dengan kata "Wenehono" (Memberi) dalam wasiat Sunan Drajat.
5. mewujudkan insan yang berakhlak mulia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, dan bertanggung jawab terhadap agama, tanah air, dan bangsanya.

Pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Drajat

Menurut tinjauan sejarah pesantren, yang dimulai dengan pengajian kitab kuning sistem bandongan atau wetonan dan madrasah diniyah pada tahun 1976, Pesantren Sunan Drajat merupakan lembaga yang metodologi pendidikan dan pengajarannya adalah Salafi pada saat itu. Mau tidak mau Sunan Drajat harus memperbaiki diri, antara lain dengan menerapkan sistem pendidikan formal, penataan manajemen, menjalin hubungan dengan dunia luar, dan meningkatkan sarana, prasarana, dan sarana pendidikan. Pondok Pesantren Sunan Drajat menawarkan berbagai pilihan umum, kejuruan, dan pendidikan awal, menunjukkan kompleksitas sistem pendidikan sekolah.

Sistem pendidikan formal dan nonformal digunakan di Pesantren Sunan Drajat. Pelatihan formal meliputi MTs Sunan Drajat, SMP N 2 Paciran, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat (MMA) Sunan Drajat, MA Sunan Drajat, SMK Sunan Drajat, dan Sunan Drajat Islamic Institute (INSUD). Kajian Kitab Salaf, Madrasah Diniyah, Madrasatul Qur'an, dan lembaga pengembangan bahasa merupakan contoh pendidikan nonformal.

Lembaga pendidikan yang ada diharapkan mampu menciptakan pondok pesantren multidimensi dan universal yang dapat menumbuhkembangkan insan yang tangguh, berbudi luhur, dan berwawasan agama, sehingga memungkinkan generasi muda pondok pesantren untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan berperan aktif.

Kurikulum di MMA Sunan Drajat

Adapun penerapan kurikulum di Madrasah Mu'allimin Putra Putri Sunan Drajat adalah kurikulum berbasis pesantren salaf dan disertai kurikulum umum guna mempersiapkan para siswa untuk menghadapi ujian nasional. Pemilihan model kurikulum seperti ini berawal dari latar belakang tujuan berdirinya madrasah yaitu mencetak ulama yang berwawasan global serta mampu untuk terjun dan berdakwah di masyarakat. Prosentase kurikulum yang di terapkan di madrasah Mu'allimin Putra Putri Sunan Drajat Sebagian besar menggunakan materi keagamaan dengan referensi kitab kuning sebagai bahan pengajaran yang di pelajari. Jika di tinjau dari segi pelaksanaan pengajaran kitab kuning yang searah dengan kurikulum, bahwa pelaksanaan pengajaran kitab kuning bukan hanya berada pada intrakurikuler saja, namun pelaksanaan pengajaran kitab kuning juga terdapat pada kegiatan corekurikuler dan ekstrakurikuler. Berikut pemetaan kurikulum di Madrasah Mu'allimin Putra Putri Sunan Drajat.

Core Kurikuler

Core Kurikuler adalah kegiatan yang mendukung dan membantu kegiatan intrakurikuler secara sangat dekat. Kegiatan ini biasanya berupa pemberian tugas, pekerjaan rumah, atau tindakan lain yang berkaitan dengan materi intrakurikuler yang wajib diselesaikan oleh siswa dan biasanya dilakukan di luar jam pelajaran. Jadwal intrakurikuler dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman dan kedalaman pemahaman siswa terhadap materi dalam intrakurikuler. (Syarifah 2018) Adapun kegiatan Core Kurikuler di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat adalah Hafalan Al-Qur'an, Praktek ibadah, praktek baca kitab. Praktek mengajar siswa, praktek karya tulis dan ujian lisan.

IntraKurikuler

Suatu kegiatan atau materi yang konsisten dan jelas dikenal sebagai intra-kurikuler dan dijadwalkan secara metodis adalah program utama dalam proses pendidikan bagi siswa. Adapun materi intra kurikuler di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat seperti nahwu, Sharaf, tafsir, hadits, balaghah, fiqih, tauhid, dan lain- lain yang telah kita lampirkan pada lembar dokumentasi beserta referensi kitab telah di tetapkan. Untuk materi umum yang di terapkan adalah materi yang di ujikan di Ujian Nasional seperti pada jenjang SLTP ada Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia. Untuk jenjang SLTA ada Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, Geografi, Ekonomi dan Sosiologi.

Ekstrakurikuler

Kegiatan yang berlangsung di luar jam pelajaran reguler (di luar intrakurikuler), dan sebagian besar isinya berada di luar intrakurikuler. Tujuan utamanya adalah untuk menyalurkan dan mengembangkan kemampuan siswa berdasarkan minat dan bakatnya, untuk memperluas pengetahuan, belajar bersosialisasi, menambah keterampilan, dan mengisi waktu luang. Di kelas. Di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat, kegiatan ekstrakurikuler meliputi: Musyawarah lima kali seminggu, Dirosah Islamiyah, GASPI (Persatuan Silat Pemuda

Islam), Hadlrah Al-Banjari, AIDDAH (Audisi Da'i Da' iyah) , Imamah, Khitobiyah dan Dakwah, Amaliyah Tadris (praktik mengajar untuk kelas V dan VI), Tadribud Diratsah Al Islamiyah fi Kutubit TuratsBagian siswa madrasah dan Jam'iyatut Thulab menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu cara untuk mengekspresikan kreativitas dan menyelenggarakan ekstrakurikuler kegiatan di madrasah Mu'allimin Mu'allimat.

Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat

a. Metode Tradisional

Di Pondok Pesantren Salafiyah, pembahasan tentang metode pembelajaran kitab kuning tidak lepas dari penerapan strategi konvensional. Materi kajian bagi Pondok Pesantren Salafiyah adalah informasi dalam kitab kuning pesantren dan bahan referensi lainnya. Sepanjang sejarahnya , Pesantren semacam ini telah menggunakan beberapa strategi pembelajaran, antara lain; sorogan, bandongan, pasar, dan munaqosah.

Metode Sorogan

Metode sorogan merupakan pendekatan tradisional yang digunakan oleh pondok pesantren salaf dan pesantren. Kata “sorogan” berasal dari bahasa Jepang “sorog” yang artinya “mendorong”. kyai, atau ustadz. Metode sorogan, di mana siswa membaca buku yang telah mereka pelajari atau mencoba memahami maknanya di depan guru atau kiai mereka. Sementara itu, instruktur mengamati, menanyai siswa berdasarkan bacaan mereka, dan mengoreksi bacaan yang salah. Metode sorogan meliputi pembelajaran individu, pembelajaran kelompok, bimbingan belajar, dan partisipasi aktif siswa.(Mawali Ambarwati 2022)

Di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat, metode sorogan sorogan digunakan dalam dua tahap: tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Siswa menafsirkan buku yang akan mereka baca sesuai dengan bab yang mereka pelajari selama tahap persiapan. Siswa kemudian menghafal dan memahami materi sebelum diserahkan kepada pembimbing metode.

Tahap pelaksanaan adalah tahap kedua. Pada hari Selasa sore metode sorogan dipraktekkan di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat. Pelaksanaan metode ini digambarkan siswa dan guru membawa buku untuk disetorkan ke dalam kelas. sesuai dengan kelasnya. Setelah itu, guru mendengarkan apa yang dibaca siswa dan memberikan giliran kepada setiap siswa untuk menghadap guru. Setelah siswa selesai membaca buku, instruktur mengajukan pertanyaan tentang apa yang telah mereka pelajari.

Referensi kitab kuning yang dipakai pada metode sorogan di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat sunan Drajat adalah kitab fiqh. Penerapan metode sorogan di khusukan untuk kelas dua sampai kelas enam. Adapun kitab yang di pakai adala kitab ghayatu wa taqrib untuk kelas dua dan tiga, dan kitab fathul qarib untuk untuk kelas empat sampai enam. Adapun yang kelas satu masih pendalaman mengenai khat dan tulisan pego untuk makna kitab kuning. Pemilihan materi dan kitab yang di pakai di sesuaikan dengan kebutuhan para santri untuk menghadapi ujian akhir madrasah.

Para santri menghafalkan dua kitab ini sesuai dengan bab yang di tentukan dalam setiap tingkatan kelasnya.

Metode Bandongan

Metode Bandongan adalah metode pengajaran yang menekankan pada ceramah. Kitab tersebut dibacakan oleh kyai atau ustadz di depan sejumlah besar santri atau secara berkelompok (*halaqoh*) pada waktu-waktu tertentu, seperti ketika mereka shalat subuh atau pada saat Isya. metode yang digunakan secara berkelompok dan diikuti oleh seluruh siswa. Beberapa kelompok siswa mendengarkan ustadz, yang membaca, menerjemahkan, menjelaskan, dan berbicara tentang buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Catat arti atau penjelasan sulit yang Anda temui. Halaqoh, yang berarti "lingkaran perkumpulan mahasiswa di bawah bimbingan seorang pendidik", adalah nama yang diberikan untuk kelas bandongan ini. (Syarifah 2018)

Metode bandongan digunakan di dalam dan di luar kelas di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat juga. Metode ceramah secara keseluruhan dan metode bandongan digunakan di dalam kelas. Penerapan metode bandongan di dalam kelas yaitu guru mengajarkan kitab berbahasa arab (kitab kuning) sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing dan pada materi dan kitab yang sudah di tentukan kemudian para guru memberikan makna dan dari kitab yang di pelajari kemudian menyimak dengan khidmat dari apa yang di jelaskan oleh guru serta memberikan catatan pada kitab yang di baca sesuai dengan makna dan penjelasan yang di berikan oleh guru.

Adapun pelaksanaan metode bandongan di luar kelas sama halnya dengan penerapan yang dilaksanakan di dalam kelas hanya saja untuk tempat pelaksanaannya berada di luar kelas seperti masjid, asrama, bahkan halaman pondok yang mana para santri membentuk suatu halaqoh kemudian guru mengajarkan dengan metode bandongan pada halaqoh tersebut. Pelaksanaan metode ini juga ada kalanya para santri datang ke rumah guru dengan membawa kitab yang sudah di tentukan kemudian disitu terjadilah kegiatan belajar mengajar. Materi yang di pelajari seperti Tafsir, hadist, akhlaq, fiqih, tauhid dan lain sebagainya. Untuk referensi kitab yang di pakai antara lain Tafsir jalalain, bulughul maram, arba'in nawawiy, ta'lim muta'allim, fathul qarib, fathul mu'in, shohih bukhari, dan lain sebagainya. Disesuaikan dengan materi kurikulum di madrasah Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat.

Metode Munaqosah (Musyawarah)

Siswa dapat menggunakan metode syawir untuk mengkaji, menganalisis, memahami, dan menyelidiki apa yang telah mereka pelajari di kelas. Selain itu, metode syawir mengajarkan siswa untuk berani berekspresi di depan kelompok dan untuk mendapatkan wawasan tentang mata pelajaran dan materi lain yang relevan. sudut pandang dan berbagi informasi tentang ilmu pengetahuan dan mata pelajaran yang terkait. (Tim Publikasi Mts Al-Hasanah 2020)

Penerapan metode musyawarah di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Sunan drajat terdapat dua macam. Macam yang pertama yaitu musyawarah malam yang di terapkan lima kali dalam satu minggu, yang mempelajari ilmu alat seperti nahwu, Sharaf, dan balaghah, dengan menggunakan kitab antara lain Al-Jurumiyah, Imrithi,

Alfiyah, Amsilah Tashrifiyah, qowaidul lughatil arabiyah sebagai Sumber Bahasan. Adapun untuk siswa yang kelas enam biasanya dari pembimbing menganjurkan untuk ganti kitab fiqih *fathul qarib* dengan tujuan untuk mempersiapkan ujian akhir siswa kelas enam.

Adapun macam kedua yaitu musyawarah *bahtsul masa'il* yaitu musyawarah yang sifatnya kubra dan di terapkan satu bulan sekali dengan di hadiri oleh perwakilan setiap kelas guna membahas kajian Islam terutama dalam bidang hukum fiqih (*Ahkamu Asy-syariah*). Adapun referensi kitab yang di pakai adalah kitab fiqih antara lain *Fathul qarib*, *fathul mu'in*, *I'anatu thalibin*, dan lain sebagainya. Bahkan juga mengambil referensi dari kitab hadist.

Metode Pasaran

Kegiatan belajar bagi siswa yang dikenal dengan metode *market recitation* melibatkan sekelompok siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan berkelanjutan yang dikenal sebagai maraton untuk jangka waktu yang telah ditentukan selama mereka mempelajari materi tertentu (buku). Biasanya antara setengah dan tiga minggu., tergantung besar kecilnya kitab yang dipelajari selama Ramadhan, kadang satu bulan penuh. Selama bulan Ramadhan, beberapa pesantren biasanya mengeluarkan jadwal, jenis kitab yang akan digunakan, dan kiai untuk pengajian pasar. Pelajar yang tertarik dengan barang, juga dikenal sebagai ustadz atau kiai, harus merencanakan ke mana mereka akan pergi dan buku mana yang akan mereka baca terlebih dahulu. Kegiatan pengajian ini biasanya dilakukan pada siang hari. Biasanya, waktu istirahat hanya terdiri dari doa, buka puasa, dan setelah jam dua belas .pada malam hari. Siswa mendengarkan bagian-bagian atau mencatat penjelasan singkat yang biasanya diberikan sementara buku-buku tertentu dibacakan dan diterjemahkan dengan cepat. (Tim Publikasi Mts Al-Hasanah 2020)

Metode pasaran di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat di Laksanakan pada bulan Romadlan dengan mengkaji beberapa kitab bersama ustadz yang sudah di tentukan dengan mengejar target khatam pada pada waktu yang sudah di tentukan. Waktu pelaksanaan pengajian pasaran di madrasah ini di mulai pada awal bulan Ramadhan sampai tanggal 20 Ramadhan. Adapun untuk santri yang kelas enam yaitu sampai tanggal 27 Ramadhan. Pengajian ini di lakukan secara terus-menerus pada bulan Ramadhan yang di lakukan pada jam sekolah aktif dan setelah selesai sholat fardhu. Untuk yang kelas enam biasanya sampai jam dua malam.

Kitab yang di pakai untuk referensi pada pengajian pasaran ini untuk yang madrasah sudah di tentukan oleh pihak madrasah. Adapun kitab yang dikaji adalah Matan Safinatun najah, At-tarbiyah Wal Adabu Asy-Syariyyat, Sulamu At-taufiq, Bidayatul Hidayah, At-Tibyan, Minhajul Abidin. Adapun untuk pembelajaran kitab kuning yang lain mengikuti jadwal pondok dengan waktu, tempat, ustadz, dan kitab yang sudah di tentukan.

Meskipun ini adalah pendekatan konvensional, itu memainkan peran penting. Kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan sangat bergantung pada pendekatan tradisional. Keterampilan yang diharapkan siswa akan bergantung pada seberapa penting menggunakan metode yang tepat untuk pekerjaan itu. menunjukkan bahwa, sesuai dengan standar keberhasilan tujuan, tujuan pembelajaran akan tercapai

dengan menggunakan strategi yang tepat. Ada banyak cara berbeda untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan. Penerapannya ditentukan oleh perumusan tujuan pembelajaran.

b. Metode Modern

Modernisasi tak pelak lagi berdampak signifikan terhadap kelangsungan pendidikan, khususnya di pesantren. Selain itu, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat mengalami transformasi sistemik dan metodis dalam pendidikan. Nilai-nilai yang digunakan di masa lalu tidak hilang. transformasi. Hal ini sesuai dengan pedoman madrasah, yaitu sebagai berikut: Al-muhafadhotu 'ala qodimis sholih wal akhdzu bil Jadidil Ashlah diterjemahkan menjadi "menjaga tradisi lama yang baik sambil mengadopsi yang baru yang lebih baik." metode modern, metode ini mengalami jenis transformasi berikut:

Metode Study Teks

Studi teks pada dasarnya adalah analisis data yang berfokus secara mendalam pada isi dan makna teks, serta struktur kalimat dan wacananya. Studi mengacu pada proses pembelajaran, dan teks mengacu pada tulisan atau tulisan. Jika diartikan, studi teks merupakan pembelajaran dengan menggunakan tulisan yang tertulis baik itu berupa Analisa, menalar, mendiskusikan dan memberikan kesimpulan dari pemahaman isi teks. Jika metode ini di implementasikan dalam model pembelajaran kitab kuning ciri khas pesantren tradisional dapat diartikan yaitu metode pembelajaran dengan menggunakan teks yang terkandung dalam kutipan kitab kuning.

Siswa di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat diajarkan bagaimana mempelajari dan mengkaji teks-teks bahasa Arab, khususnya kitab kuning. Penguasaan tata bahasa Arab menjadi komponen penting dalam mencapai tujuan ini. Oleh karena itu, mengintegrasikan studi analitis Nahwu dan Ilmu Shorof menjadi kurikulum sebagai Pelajaran Teks sebagai menu wajib.

Metode study teks ini di dasarkan dari metode sorogan dan bandongan yang di kolaborasikan kemudian di kembangkan menjadi bahan pembelajaran yang di kenal dengan istilah study teks. Dalam pembelajaran menggunakan metode study teks tidak seperti pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode yang lain. Jika pada metode yang lain mengejar target pencapaian sesuai dengan waktu dan materi yang di tentukan, maka Focus pembelajaran pada metode ini yaitu terkait dengan pemahaman santri. Lebih baik santri hafal dan faham satu baris makna beserta kaidah kebahasaan pada teks yang di baca daripada banyak tapi santri tidak paham dengan apa yang dia baca.

Adapun konsep pelaksanaan metode ini adalah:

1. Guru menginterpretasikan materi kitab kuning yang sedang dipelajari kata demi kata di papan tulis, dengan memperhatikan ciri-ciri posisi kata (i'rab) dalam kalimat. Misalnya, arti kata diawali dengan kata "utawi" atau singkatan "mim" bila posisinya diubah menjadi "mubtada", sedangkan arti kata dimulai dengan kata "iku" bila posisinya diubah menjadi "khubar", dan seterusnya. di bukunya masing-masing sesuai dengan materi yang ditulis guru di papan tulis.

2. Guru menjelaskan tentang kalimat beserta pembagiannya, sedangkan siswa mencatatnya.
3. Guru membuat contoh dari masing-masing kalimat sebelum mengidentifikasi kalimat pada teks kitab yang ditulis siswa.
4. Kemudian dilanjut dengan kegiatan inti meliputi : Membaca tulisan & makna kitabnya sendiri (Santri). Guru memerintahkan siswa untuk membaca tulisan dan makna kitabnya masing-masing

Metode Study teks merupakan kurikulum Wajib Yang di terapkan di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat. Adapun materi study teks sudah memiliki bahan ajar tersendiri yang disusun oleh madrasah. Untuk referensi Bahan ajar yang di terapkan pada jenjang SLTP khususnya kelas satu dan dua menggunakan Kitab Ghayatu Wa Taqrib dengan target siswa diharapkan mampu membaca teks dan memahami pola-pola pokok kaidah nahwu dan shorof dan menentukan kedudukan lafadz dengan mudah pada sebuah teks. Sementara kitab Fathul Qorib digunakan di kelas III sampai kelas VI dengan target santri kelas III sampai kelas VI diharapkan mampu memahami kaidah-kaidah Nahwu shorof dan dapat mengaplikasikan dalam menentukan kedudukan kalimat disertai pemahaman terhadap teks.

Metode Ceramah Berbasis Problem Solving

Pembelajaran menggunakan metode ceramah akan terkesan pasif sehingga guru tidak dapat mengetahui tentang pemahaman yang di dapat oleh siswa dari apa yang di ajarkan. Dengan adanya metode ceramah berbasis problem solving, pembelajaran bukan hanya berpusat pada guru namun juga berpusat pada siswa.

Konsep pelaksanaan metode ceramah berbasis problem solving di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Sunan drajat di sesuaikan dengan kreatifitas guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Dengan adanya kreatifitas ini seorang guru harus mempersiapkan secara matang bahan yang akan di sampaikan terutama kemampuan melakukan tanya jawab kepada siswa. Dengan adanya metode ceramah ini pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan ceramah tidak lagi berpusat pada guru namun juga di pusatkan pada diskusi yang di lakukan oleh siswa sehingga dapat melatih kemampuan siswa dalam berdiskusi terutama dalam menyampaikan argumen untuk menjawab persoalan yang di berikan oleh guru. Referensi kitab yang di pakai dalam penerapan metode ini adalah kitab yang sesuai di ajarkan oleh guru yang sudah di tentukan oleh Lembaga dengan menggunakan kitab seperti Nahwu yang menggunakan kitab *Imrithi/Alfiyah*, *Balaghah*, *Sharaf*, *Qowaidul 'l'al*, *Tauhid*, *Fiqih*, dan beberapa kitab berbahasa arab lainnya.

Metode Kolaborasi

Bentuk kolaborasi yang di terapkan di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat adalah kolaborasi metode Pendidikan yang bertransformasi dari yang semula murni tradisional dan dikolaborasikan sesuai dengan kreatifitas guru pada kegiatan belajar mengajar. Sering dengan perkembangan zaman, penerapan metode pembelajaran mau atau tidak mau juga harus dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Transformasi metode di latar belakang yang pertama oleh kreatifitas guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran.

Kemuadian yang kedua adalah di latar belakang dari pengalaman guru ketika mengajar. Kreatifitas guru sangat berpengaruh dalam penerapan metode pembelajaran kitab kuning. Perkembangan Pendidikan tentu sudah dapat dirasakan oleh guru yaitu antara zaman dahulu dengan yang sekarang sangatlah berbeda. Dengan adanya latar belakang seperti ini berarti ada tantangan juga yang di rasakan baik dari guru ataupun siswa dalam penerapan pembelajaran kitab kuning. Dari sini akan timbul kreatifitas guru dalam menerapkan pembelajaran kitab kuning sesuai dengan yang di butuhkan oleh peserta didik.

Bentuk kolaborasi yang di terapkan di madrasah ini tetap pada jalur awal dengan melakukan perkembangan tanpa menghilangkan nilai-nilai yang sudah di terapkan sejak dulu. Adapun contoh dari transformasi metode di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat antara lain yaitu metode bandongan yang di kolaborasikan dengan tanya jawab. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh peneliti bahwa metode bandongan merupakan metode yang berpusat pada guru. Pada penerapan metode ini siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru kemudian siswa memberikan catatan pada kitab yang di pelajari. Transformasi pada pembelajaran ini yaitu pada akhir sesi pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga disitu terjadi tanya jawab antara siswa dengan guru. Focus pembelajaran bukan hanya pada guru namun juga pada siswa.

Adapun bentuk transformasi yang kedua yaitu metode sorogan yang di kolaborasikan dengan kreatifitas guru sesuai dengan kebutuhan murid. Kolaborasi metode ini bertujuan untuk mempermudah para siswa dalam menghafal materi sorogan. Dengan adanya kolaborasi ini target pencapaian pembelajaran juga dapat berjalan lebih baik dari apa yang di harapkan.

Bentuk transformasi pembelajaran yang lain yaitu pada metode musyawarah. Penerapan metode musyawarah, para siswa membentuk suatu komunitas sendiri yang bertujuan untuk memperkuat solidaritas dan rasa kekeluargaan yang di bangun baik dari siswa maupun alumni. Dengan adanya komunitas ini kegiatan musyawarah dapat berjalan dengan terstruktur dan terorganisir. Proses pelaksanaannya pada metode ini juga terdapat bahan ajar yang telah disusun sendiri sebagai dasar bahan pembelajaran kitab kuning dengan metode musyawarah.

Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Mu'alimin Mu'allimat Sunan Drajat

Prof Dr Kyai Haji Abdul Ghafur memilih untuk menerapkan sistem tradisional semi modern di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dengan mengandalkan pembelajaran Kitab Kuning dalam setiap pelajaran di berbagai tingkatan. perhatian diberikan pada pembacaan kitab kuning. Hal ini terutama karena metode yang digunakan untuk mempelajari kitab kuning di pondok pesantren cacat, meninggalkan aspek-aspek penting dari tujuan pendidikan yang diajarkan oleh pesantren. Akibatnya, tujuan pendidikan santri yang ada harus dipenuhi dengan cara yang baru. Sehubungan dengan itu, pembahasan kali ini akan lebih mendalam tentang implementasi kitab kuning di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat.

Sebuah lembaga pendidikan yang dikenal dengan Madrasah Mu'allimin

Mu'allimat Sunan Drajat sebagian besar mengikuti kurikulum salfiyah dan menggunakan kitab kuning sebagai sumber pengajaran utamanya. Konsep pembelajaran kitab kuning intra kurikuler, yang meliputi pembelajaran kitab kuning di lembaga formal (pagi) dan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah nonformal (siang), menerapkan gagasan penerapan pembelajaran kitab kuning di madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti pembelajaran kitab kuning di luar kelas, merupakan konsep implementasi kedua. allimin Mu'allimat Madrasah Sunan Drajat memasukkan konsep pembelajaran kitab kuning dengan cara sebagai berikut:.

Pembelajaran Kitab Kuning di Lembaga Formal.

Pendidikan kitab kuning yang telah ada sejak dahulu kala secara tradisional dilakukan di mushola, masjid, bukan secara sistematis dan terstruktur. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Pondok Pesantren Pendidikan Sunan Drajat adalah sistem pesantren modern yang mengintegrasikan pembelajaran konsep modern dengan pembelajaran kitab kuning tradisional dengan mengkolaborasikan metode, merancang lingkungan belajar, bahkan membandingkannya dengan sistem kurikulum lembaga formal saat ini.

Pembelajaran kitab kuning berlangsung di lembaga formal di pagi hari, seperti sekolah formal pada umumnya. Mengenai kurikulum yang ditawarkan madrasah, berbasis salafiyah, terutama berdasarkan kitab kuning, dan juga memasukkan materi umum untuk mempersiapkan siswa menghadapi ujian nasional. Implementasi kurikulum bertujuan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat.

Materi yang di pelajari pada kelas pagi berorientasi pada materi keagamaan seperti, Nahwu, Sharaf, Balaghah, Fiqih, Tauhid, Tafsir, Hadits, Akhlak, dan lain sebagainya sebagaimana yang tertera dalam lampiran dokumentasi. Kitab yang menjadi rujukan dari materi ini adalah kitab berbahasa arab yang tanpa harakat dan tanpa makna yang biasa di sebut dengan kitab kuning. Dalam Lembaga formal terkait guru yang mengajarkan kitab kuning adalah guru yang memiliki keahlian tertentu terutama dalam bidang ilmu keagamaan berbasis kitab kuning. Tenaga pendidik yang di butuhkan di madrasah ini tidak harus berluluskan sarjana atau berpendidikan tinggi sekalipun, dalam perekrutan guru di madrasah ini yang di prioritaskan palisng utama adalah guru yang mampu mengajarkan kitab-kitab kuning meskipun itu tidak memiliki ijazah sarjana, banyak dari kalangan guru yang berada di madrasah ini dengan status Kyai meskipun tidak memiliki ijazah.

Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning di Lingkungan Non-Formal.

Masyarakat dan pemerintah telah mengakui Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan agama. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mendidik peserta didik dalam bidang keagamaan. Sesuai dengan cita-cita pendidikan Indonesia, Madrasah juga ikut serta dalam reformasi sistem pendidikan.

Madrasah diniyah Madrasah Muallimin Mu'allimat Merupakan Lembaga Non-formal yang status madrasah nya masih di bawah naungan Lembaga formal Madrasah

Mu'allimin Mu'allimat sunan drajat. Fungsi dari didirikannya Madrasah Diniyah adalah sebagai pelengkap dalam penerapan sistem pembelajaran yang berbasis salaf/tradisional sehingga dengan adanya madrasah Diniyah para santri di bekali ilmu-ilmu keagamaan yang berbasis kitab kuning tidak hanya di dalam Lembaga formal saja, namun juga di Lembaga non formal madrasah diniyah.

Jika dalam Lembaga formal Madrasah Mu'allimin Mu'allimin menerapkan kurikulum yang Sebagian besar memepelajari ilmu-ilmu keagamaan dengan menggunakan kitab kuning sebagai bahan belajarnya, maka di Madrasah diniyah menerapkan kurikulum yang sepenuhnya berbasis keagamaan. Adapun materi yang di pelajari di Madrasah diniyah juga berbeda dengan yang di pelajari di kelas pagi. Meskipun dpada kelas pagi dan madrasah diniyah mempelajari materi yang sama, namun untuk bahan pembelajaran menggunakan referensi kitab yang berbeda.

Ekstra Kurikuler Pembelajaran Kitab Kuning

Kegiatan ekstra kurikuler pembelajaran kitab kuning merupakan kegistsn ysnng sangat penting untuk dilaksanakan. Kegiatan kestra kurikuler di samping bertujuan melestarikan tradisi pesantren trutama dalam pesantren tradisional, pembelajaran kitab kunig pada kegiatan Ekstrakurikuler pembelajaran kitab kuning dapat mengasah dan mengembangkan bakat siswa. Karena pesantren merupakan lembaga dakwah di bidang pendidikan yang mengemban amanah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan yang mengacu pada nilai-nilai Islam, maka kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran kitab kuning ini perlu dipertahankan dan dikembangkan.

Sebagaimana yang di terapkan di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Sunan drajat dalam konsep pelaksanaan pembelajaran kitab kuning bukan hanya di terapkan dalam kegiatan corekurikuler dan intrakurikuler saja, namun juga di terapkan pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstra kurikulum pembelajaran kita kuning adalah kegiatan pembelajaran kitab kuning yang di laksanakan di luar kelas dengan waktu pelaksanaan di luar jam kegiatan formal maupun non formal.. Adapun waktu pelaksanaan pembelajaran ini adalah setelah shubuh dan setelah isya dan ada juga di malam hari. Tempat pelaksanaan pembelajaran ini berada di Asrama, Masjid, Halaman Rumah guru dan juga ada yang terdapat di halaman pondok pesantren(Lapangan).

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah ini adalah kegiatan Musyawarah yang di lakukan lima kali dalam satu minggu dan di laksanakan pada malam hari setelah jam kegiatan pondok yaitu pukul 22.00-24-00. Adapun kegiatan ekstra kurikuler yang kedua yaitu Dirosah Islamiyah. Kegiatan ini dalam pesantren tradisional biasa di sebut dengan pengajian salaf. Konsep pelaksanaan pembelajaran ini adalah para santri membentuk suatu majlis dengan di bina oleh seorang guru atau santri senior dan terjadi proses pembelajaran kitab kuning di Majelis tersebut. Konsep pelaksanaan pembelajaran kitab kuning pada kegiatan ekstra yang ketiga adalah kegiatan Tadribud Diratsah Al Islamiyah fi Kutubit Turats (bedah kitab). Kegiatan ini biasa di laksanakan dengan bimbingan seorang guru yang memiliki pengalaman yang lebih dalam penguasaan kitab kuning,

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran kitab kuning di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan menggunakan (a) Metode tradisional yang meliputi metode bandongan, sorogan, pasar, dan munaqosah/konsultasi pada dasar pembahasan, b) Metode modern, yang meliputi metode ceramah berbasis pemecahan masalah dan metode studi teks; c) Metode kolaboratif dengan menggabungkan pendekatan modern dan tradisional.

Sementara itu, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan menerapkan integrasi kurikulum pada pagi hari, mulai pukul 7 pagi hingga 13 malam. di sekolah. Dan dari pukul 15:30 sampai 22:15 sore dan sore hari di pondok pesantren. cara Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat mengintegrasikan kurikulumnya dengan memasukkan muatan dari pesantren ke dalam kurikulum madrasah dan sebaliknya dengan menerapkan sistem klasikal, yang dimanfaatkan dalam lingkup kokurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Suharto. 2017. *Melacak Akar Filosofis Pendidikan Gontor*. Bantul Yogyakarta: Namela.
- Aliyah Aliyah. 2018. "Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning | Aliyah | Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya." 2018. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/tarib/article/view/966>.
- Enung K.Rukiati, and Fenti Hikmawati. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Mawali Ambarwati. 2022. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Putri Dari Kitab Risalatul Mahid Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sidorejo Dolopo Madiun." Skripsi. June 2022. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/19473/1/201180143-MAWALIA%20AMBARWATI-PAI.pdf>.
- Syah Putra, Indra, Diyan Yusr, Stai Jm, and Tanjung Pura. 2019. "Pesantren Dan Kitab Kuning." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6 (2): 647-54. <https://doi.org/10.32505/IKHTIBAR.V6I2.605>.
- Syarifah. 2018. *Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan*. Edited by Agus Budiman. 1st ed. Vol. 1. Ponorogo: Unida Gontor Press.
- Tim Publikasi Mts Al-Hasanah. 2020. "Metode Pembelajaran Di Pesantren (1/2) - PONPES Al Hasanah Bengkulu." 2020. <https://ponpes.alhasanah.sch.id/pengetahuan/metode-pembelajaran-di-pesantren-1-2/>.

الأفكار : مجلة الدراسات الإسلامية

al-Afkar

Journal For Islamic Studies

Vol. 6, No. 1, January 2023

al-Afkar, Journal for Islamic Studies is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic Studies, it covers various issues on the Islamic studies within such number of fields as Islamic Education, Islamic thought, Islamic law, political Islam, and Islamic economics from social and cultural perspectives and content analysis from al-Qur'an and Hadist.

ISSN Online : 2614-4905



www.al-afkar.com

Fakultas Agama Islam Universitas Wiraloda Indramayu
STAI DR. HHEZ. Muttaqien Purwakarta,
Asosiasi Dosen DPK UIN Sunan Gunung Djati Bandung